

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode kuantitatif adalah suatu metode yang data penelitiannya berupa angka dan menggunakan analisis statistik.⁵⁰ Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antara variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang memakai pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sebaik mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena desain adalah suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan dengan sebenarnya.⁵¹

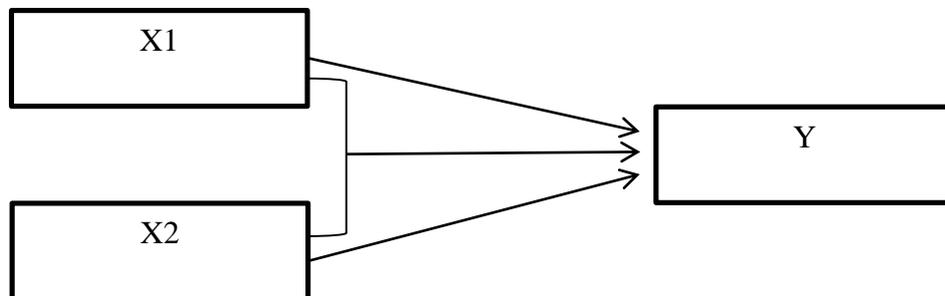
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian desain korelasi ganda. Desain korelasi adalah penelitian yang menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel *Independen* dengan variabel *Dependen*. Berdasarkan definisinya rancangan penelitian ini dipilih untuk menyelidiki pengaruh dukungan sosial keluarga dan iklim sekolah terhadap motivasi belajar, pengukuran terhadap tiga variabel yang berbeda dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh Kebiasaan Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil belajar PAI siswa kelas XI MIPA SMAN 7 Kota Kediri. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, meliputi dua

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 7.

⁵¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 10.

variabel *independen* yakni Kebiasaan Belajar dan Gaya belajar, dan satu variabel *dependen* yakni Hasil belajar yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Variabel Penelitian

Keterangan:

X1 : Variabel Bebas (Kebiasaan Belajar)

X2 : Variabel Bebas (Gaya Belajar)

Y : Variabel Terikat (Hasil Belajar)

→ : Pengaruh antara X dan Y.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁵²

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 7 Kota Kediri dengan jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data jumlah Kelas XI MIPA

No	Kelas	Jumlah
1	XI Mipa 1	34 siswa
2	XI Mipa 2	34 siswa

⁵² Ibid ,117

3	XI Mipa 3	34 siswa
Jumlah		102

2. Sampel

Sugiyono mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin dipelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵³

Untuk menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Slovin.

Sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

Keterangan :

n : Sampel

N : Populasi

d : Nilai presisi / tingkat penyimpangan yang diinginkan

Maka,

$$\begin{aligned} n &= \frac{102}{102(0,1^2)+1} \\ &= \frac{102}{2,02} = 50,49 \text{ responden} \end{aligned}$$

Menurut Sugiono apabila perhitungan sampel menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke atas agar sampel yang diambil lebih aman". Oleh karena itu, sampel yang akan diambil adalah 51 responden.⁵⁴

⁵³ Ibid ,118

⁵⁴ Ibid, 133

Adapun teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah “*Simple Random Sampling*”, yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi itu.

Langkah – langkah pengambilan sample dengan menggunakan teknik Random Sampling yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan pemilihan responden secara acak melalui link.
- b. Menyebarkan link angket dengan acak melalui grup WhatsApp di kelas XI Mipa.
- c. Disebarkan samPAI memperoleh responden yang digunakan adalah 51 siswa.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Fenomena yang dimaksud adalah variabel pada penelitian.⁵⁵

Menurut Sugiyono, skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang atau pendeknya interval yang ada dalam alat ukur yang menghasilkan data kuantitatif berupa angka yang akurat, efisien, dan komunikatif. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran berupa skala likert. Skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu fenomena sosial. Instrument penelitian yang menggunakan skala likert dapat menggunakan dua bentuk yakni berbentuk checklist dan pilihan ganda.⁵⁶

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2016, 102.

⁵⁶Sugiyono, 92–94.

Penelitian ini menggunakan skala likert berbentuk checklist. Variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap item pertanyaan atau pernyataan akan diberikan 4 alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Pernyataan pada item-item instrumen terdiri atas dua kategori, yaitu pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*). Adapun pembagian dua kategori jawaban tersebut dimaksudkan untuk menghindari stereotipe jawaban karena jika tidak ada pembagian jawaban dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*, maka responden biasanya akan memberikan jawaban pada ujung kontinum saja, sehingga untuk item berikutnya ia cenderung menempatkan saja jawabannya mengikuti yang sudah diberikan. Hal ini berbeda apabila item jawaban tersebut dibuat bervariasi subyek akan membaca dengan teliti setiap item sebelum menempatkan jawabannya dengan tepat.⁵⁷

Penilaian pada pernyataan positif apabila siswa menjawab “selalu” mendapatkan skor 4, apabila siswa menjawab “sering” mendapatkan skor 3, apabila siswa menjawab “kadang-kadang” mendapatkan skor 2, apabila siswa menjawab “pernah” mendapatkan skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif apabila siswa menjawab “selalu” mendapatkan skor 1, apabila siswa menjawab “sering” mendapatkan skor 2, apabila siswa menjawab “kadang-kadang” mendapatkan skor 3, apabila siswa menjawab “pernah” mendapatkan skor 4.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2016, 95–96.

Proses tabulasi data akan ditampilkan pedoman pemberian skor atau *scoring* sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban

Jawaban	Item	
	Favourable	Unfavourable
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Pernah	1	4

Berdasarkan teori dari Djaali⁵⁸ dengan dimensi dan indikator Kebiasaan Belajar sebagai berikut :

- a. **Delay Avoidan (DA)** dengan indicator : Cara belajar mandiri, Cara belajar kelompok, Penyusunan jadwal dan pelaksanaannya.
- b. **Work Method (WM)** dengan indicator : Cara mengikuti Pembelajaran, Persiapan belajar, Persiapan Menghadapi ujian.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Kebiasaan Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Kebiasaan Belajar	Delay Avoidan	Cara belajar mandiri	1,2,3	4,5,6,	6
		Cara belajar kelompok	7,8,9	10,11,12	6
		Penyusunan dan pelaksanaannya	13,14,15	16,17,18	6
	Work Method	Cara mengikuti pelajaran	19,20,21	22,23,24	6

⁵⁸ Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara 2014) hal. 128.

	Persiapan belajar	25,26,27	28,29,30	6
	Persiapan menghadapi ujian	31,32,33	34,35,36	6
Total				36

Berdasarkan teori dari De Porter⁵⁹ dengan dimensi dan indikator sebagai berikut:

- a. **Visual**, indikatornya belajar dengan cara melihat (memahami penjelasan secara langsung, dan dapat mengingat apa yang dilihat daripada didengar).
- b. **Auditori**, indikatornya belajar dengan cara mendengar (memahami materi dengan mendengar, dan aktivitas lisan seperti berdiskusi).
- c. **Kinestetik**, indikatornya belajar dengan cara bergerak (memahami pembelajaran dengan melakukan praktik, berorientasi pada fisik dan banyak bergerak)

Tabel 3.5
Kisi-kisi Anget Gaya Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Gaya Belajar	Visual	Belajar dengan cara melihat	1,2,3	4,5,6	6
	Auditori	Belajar dengan cara mendengar	7,8,9	10,11,12	6
	Kinestetik	Belajar dengan cara bergerak	13,14,15	16,17,18	6

⁵⁹ De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki, Quantum Learning (Bandung: Kaifa 2010)

Total	18
-------	----

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket dan dokumentasi.

1. Angket

Menurut Arikunto, angket atau kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan yang ditulis untuk memperoleh suatu informasi dari responden tentang data pribadi atau hal yang lain.⁶⁰ Sedangkan menurut Sugiyono, kuesioner atau angket adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden yang akan menjawabnya.⁶¹

Angket ini berisi tentang pertanyaan atau pernyataan kepada siswa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Kebiasaan Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI Mipa SMAN 7 Kota Kediri.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data siswa yang berkaitan dengan jumlah siswa, nama siswa dan nilai hasil UTS siswa kelas XI MIPA semester ganjil di SMAN 7 Kota Kediri. Data ini diperoleh dari hasil nilai UTS kelas XI MIPA dengan jumlah siswa 102 yaitu: XI MIPA 1 (34 siswa), XI MIPA 2 (34 siswa), XI MIPA 3 (34 siswa). Data ini akan di hitung dan dicari rata rata nya, menggunakan acuan KKM sekolah yaitu 75. pada

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 155.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2016, 142.

penelitian ini data hasil belajar variabel Y yang digunakan di SMAN 7 Kota Kediri.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk melakukan pengujian hipotesis ini penulis menggunakan statistik dengan rumus regresi untuk mengetahui pengaruh suatu variabel. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan, yakni :

- a. Memeriksa nama dan kelengkapan data responden
- b. Memeriksa kelengkapan data yang diterima
- c. Tabulasi

Kegiatan tabulasi adalah kegiatan memasukan data ke dalam tabel yang telah dibuat dan mengatur angka-angka untuk dapat dianalisis.

- d. Uji Instrumen.

Penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 16 dengan Beberapa tahap dalam analisis data yaitu:

1. Analisis Uji Instrumen

Agar butir-butir angket memenuhi syarat untuk dijadikan instrumen maka diperlukan uji coba terlebih dulu. Beberapa uji dilakukan untuk menganalisis butir-butir angket agar mendapat instrumen yang baik dan layak yaitu uji Validitas dan Reliabilitas.

- a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen, suatu alat ukur dinyatakan valid apabila dapat mengukur yang seharusnya diukur.⁶² Untuk menguji seberapa tingkat ketepatan sebuah

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 121.

alat ukur digunakan uji validitas dengan menggunakan aplikasi program SPSS versi 16. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = n-2 dimana n adalah jumlah sampel.

Penentuan item yang valid dengan acuan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid⁶³

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sebuah instrumen yang cukup dapat dipercaya yang digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. Reliabel adalah indeks yang menunjukkan bahwa sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dikendalikan.⁶⁴ Jika datanya benar sesuai kenyataan maka beberapa kali diambil akan tetap sama. Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Penggunaan metode ini, instrumen angket dikatakan sudah reliabel ketika nilai dari *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.⁶⁵

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik

⁶³ Etta Mamang Sangadji dan Sopiiah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010), 13.

⁶⁴ Ali Anwar, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel* (Kediri: IAIT Press, 2009), 13.

⁶⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu.*, 238.

terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui suatu model regresi memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 16. Hasil perhitungan dinyatakan normal apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ dan dinyatakan tidak normal apabila $\leq 0,05$.⁶⁶

b) Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi sudah berbentuk linear atau tidak.⁶⁷ Uji linearitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi pada SPSS 16, dengan asumsi jika nilai signifikansi *Deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel *dependent* dan variabel *independent*. Sebaliknya, jika nilai signifikansi *Deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel *dependent* dan variabel *independent*.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Menurut Sudarmanto sebagaimana yang dikutip oleh Rusman, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada variabel residual tersebut absolut sama atau tidak sama untuk

⁶⁶ Purwanto, *Analisis Korelasi Dan Regresi Linier Dengan SPSS 21 (Panduan Praktis Untuk Penelitian Ekonomi Syariah)* (Magelang: StaiaPress, 2019), 32.

⁶⁷ Anwar, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel...*, 149

semua pengamatan.⁶⁸ Asumsi pada uji heteroskedastisitas apabila tidak dapat terpenuhi maka dapat dikatakan kurang efektif.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi

16. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila hasil sig. > alpha 0,05 atau tingkat kesalahan 5% maka data tersebut dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila hasil sig. < alpha 0,05 atau tingkat kesalahan 5% maka data tersebut dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji regresi. Analisis regresi merupakan suatu analisis untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi secara parsial diantara variabel bebas (X1) terhadap variabel terikat (Y) pada uji hipotesis 1 dan variabel bebas (X2) terhadap variabel terikat (Y) pada uji hipotesis 2. Persamaan analisis sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

⁶⁸ Rusman Tedi, *Statistik Penelitian Aplikasinya dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 65.

Y = Kriteriaun

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Variabel Bebas.⁶⁹

Untuk melakukan uji analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi

16. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis jika:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.
- 2) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.

Persamaan regresi ganda dirumuskan:

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y' : Variabel terikat

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Variabel bebas

X_2 : Variabel bebas

⁶⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 64.

Dengan langkah-langkah pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y)

Rumus t hitung pada analisa regresi adalah:

$$T_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

b = koefisien regresi

Sb = standar error

Langkah-langkah uji t :

1. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis 1

H_a : Ada pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMAN 7 Kota Kediri

H_o : Tidak ada pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMAN 7 Kota Kediri

Hipotesis 2

H_a : Ada pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMAN 7 Kota Kediri

H_o : Tidak ada pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMAN 7 Kota Kediri

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05. Signifikansi 0,05 adalah

ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

3. Menentukan t_{hitung}
 4. Menentukan t tabel, dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikan 0,05
 5. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian:
 - b. Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima.
 - c. Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak.
 - d. Jika tingkat signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima d. Jika tingkat signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak
- b) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh kebiasaan Belajar (X^1) dan Gaya Belajar (X^2) terhadap Hasil Belajar (Y).

Nilai F_{hitung} dicari dengan Rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-l)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien Determinasi

n : jumlah data atau kasus

k : jumlah data Variabel

langkah-langkah uji F:

- a. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis 3

H_a : Ada pengaruh antara kebiasaan belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMAN 7 kota kediri

H_o : Tidak ada pengaruh antara kebiasaan belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMAN 7 kota kediri

- b. Menentukan tingkat signifikansi (Tingkat signifikansi menggunakan 0,05, = 5%)
- c. Menentukan F hitung
- d. Menentukan F tabel. F tabel dapat dilihat pada tabel statistik.
- e. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian:
 - a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
 - b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
 - c. Jika tingkat signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak.
 - d. Jika tingkat signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variable independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variable dependen (Y). Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah:

$$R^2 = \frac{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2 \cdot (r_{yx_1}) \cdot (r_{yx_2}) \cdot (r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

R_{yx_1} = Korelasi sederhana antara X^1 dan Y

R_{yx_2} = Korelasi sederhana antara X^2 dan Y

$R_{x_1 x_2}$ = Korelasi sederhana antara X^1 dan X^2

Kriteria pengujian menurut Priyatno adalah:

- Jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

- Jika R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna (100%).